

**PERAN USAHA TENUN IKAT DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MANUBURA  
KECAMATAN NELLE KABUPATEN SIKKA****Mersiana Yasilva Soge Buli<sup>1</sup>, Amir Djonu<sup>2</sup>, Abdul Kholiq<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora, Ikip Muhammadiyah Maumere  
Email : yasilvasoge@gmail.com**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the role of the woven business in improving the economy of the people of Manubura village and the efforts of the village government in developing the woven business in the village of Manubura. The type of research used is a type of qualitative research, with primary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study is Data Reduction (data reduction), Data Display (Data Presentation), concluding drawing/ verification (conclusion). With the results of the study showing that the woven business in Manubura village plays a role in: Improving the quality of life of the community in meeting basic needs such as food and clothing and also providing employment, As a source of income and Increasing community income Empowerment efforts carried out by the Manubura Village government in developing businesses Ikat weaving in the village, namely in several ways namely: Access to capital, namely: facilitating obtaining capital loans, MSME training: providing services to the community as a forum/place to advance MSMEs, market access: providing easy access to marketing for MSME actors.*

**Keywords :** *Ikat weaving, the role of business, improving the people's economy*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Manubura dan upaya pemerintah desa dalam mengembangkan usaha tenun ikat di desa Manubura tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), *concluding drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun ikat di desa Manubura berperan dalam: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan sandang papan dan juga menyediakan lapangan pekerjaan, Sebagai sumber penghasilan dan Meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya pemerdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Manubura dalam mengembangkan usaha tenun ikat di desa yaitu dengan beberapa cara Yakni: Akses permodalan, yaitu: mempermudah mendapat pinjaman modal, pelatihan UMKM: memberikan layanan untuk masyarakat sebagai wadah/tempat untuk memajukan UMKM, akses pasar: memberikan kemudahan akses pemasaran bagi pelaku UMKM.

**Kata Kunci :** tenun ikat, peran usaha, meningkatkan perekonomian masyarakat

## PENDAHULUAN

Tenun ikat merupakan kain tenun tradisional asli NTT. Kain tenun ikat NTT ini dibuat dari proses menenun oleh tangan masyarakat NTT itu sendiri NTT itu sendiri. Di zaman modern ini, pesona kain Ikat NTT tidak berkurang seiring berjalannya waktu karena masih terus diproduksi hingga kini. Nama tenun ikat itu sendiri merupakan kegiatan membuat kain dengan cara memadukan benang pakan secara horizontal pada benang-benang lungsin, biasanya di ikat terlebih dahulu dan sesudah itu di celupkan ke pewarna alami. Pewarna alami tersebut biasanya dibuat dari akar-akar pohon dan ada pula yang menggunakan dedaunan. Dan belakangan ini untuk menjawab kebutuhan pasar dan modernisasi, proses pewarnaan tidak saja dilakukan secara alami tetapi juga dari bahan pewarna kimia. Beberapa produk tenun ikat diantaranya baju, gaun, kameja, jaket, sepatu, tas wanita, bandana dan masih banyak lagi (Wikipedia).

Di Kabupaten Sikka terdapat salah satu desa yang bisa dikatakan cukup banyak menghasilkan kain tenun ikat tradisional, tepatnya di Desa Manubura, Kecamatan Nelle. Di desa tersebut sebagian masyarakat terkhususnya para perempuan yang kegiatan ekonomi Sehari-harinya adalah Menenun. Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada (Undari, 2021).

Usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan diantaranya melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sama halnya yang terjadi di desa Manubura, untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di sana memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki. Melakukan kegiatan menenun merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum wanita pada usia tertentu dan merupakan tradisi dan warisan budaya secara turun temurun (Wafiroh, 2017). Masyarakat desa Manubura terkhususnya para perempuan memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini tidak membuat peran utama sebagai ibu rumah tangga tergantikan dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut peran tenun ikat sangat dibutuhkan dalam hal membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang bisa dikatakan belum sejahtera.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moelino,1988) dalam Felicia (2022:9). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumodiningrat) dalam Felcia (2022:9). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, kondisi sosial ekonomi di Desa Manubura bisa dikatakan masih belum masuk kategori sejahtera karena masyarakat disana masih mengandalkan pertanian dan hasil perkebunan mereka yang didapatkan selama setahun sekali. Melihat kondisi tersebut membuat sebagian para perempuan disana memanfaatkan keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan Ekonomi. Mereka menjadikan menenun sebagai usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan tersebut dapat menolong kondisi perekonomian masyarakat dengan menjual hasil tenunannya tanpa menunggu masa panen dalam setahun sekali. Biasanya masyarakat disana menjual hasil tenun mereka langsung di pasar. Untuk satu lembar sarungnya dengan harga mulai dari Rp 350.000-Rp 800.000, bahkan sampai jutaan tergantung motif sarung, ukuran panjang, dan lebar sarung, serta tingkat

kesulitan pembuatannya. Namun harga tersebut bisa saja berubah jika kain tenunan dialihkan dan dijual ke pedagang lain atau biasa di sebut papalele. Pelaku utama dalam kegiatan ini adalah para wanita baik ibu-ibu maupun para remaja. Mereka menenun dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana, proses pembuatannya dari mulai pemintalan benang sampai dengan menghasilkan satu lembar sarung bisa memakan waktu 1 sampai 3 minggu, itupun kalau tidak ada hambatan atau kendala. Keahlian menenun, mereka dapatkan secara turun temurun dari keluarga dan juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat bahkan mereka juga sudah memiliki beberapa kelompok tenun ikat. Untuk itu keberadaan tenun ikat sangat penting bagi masyarakat desa Manubura dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka karena menenun merupakan salah satu penghasilan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian: "**Peran Usaha Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Manubura, Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka**". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah peran usaha tenun ikat di desa tersebut dalam meningkatkan perekonomian, serta upaya apa saja yang sudah dilakukan pemerintah setempat dalam mengembangkan desa Manubura khususnya dalam kegiatan usaha tenun ikat tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif . Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Meleong, 2013).

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan para pengrajin tenun ikat desa Manubura yang berjumlah 5 orang dan 1 orang kepala desa, sedangkan data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui jurnal-jurnal rujukan yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan

1. observasi yaitu ini penulis turun observasi langsung di desa Manubura, untuk mengamati langsung serta mencatat hal-hal yang yang terjadi di lapangan sesuai dengan objek penelitian yaitu kegiatan tenun ikat yang dilakukan oleh masyarakat desa manubura dalam meningkatkan perekonomian mereka.
2. Wawancara, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan narasumber yang akan diwawancarai yaitu: penenun desa manubura dan para pemerintah desa dengan jumlah 6 orang responden.
3. Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud seperti data penduduk, data kelompok tenun di desa manubura, dan juga peneliti menggunakan kamera sebagai dokumentasi.

Teknik analisis data Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:246)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan fakta hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (penyajian data), yang mana setelah data direduksi, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan tabel,
3. *Conclusion Drawing/Verification*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berkaitan dengan peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa manubura.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan pada para perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Manubura, Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang perempuan pengrajin tenun ikat dan kepada pemerintah desa manubura. Perempuan pengrajin tenun ikat di desa manubura pada umumnya melakukan tenun setelah menyelesaikan pekerjaan rumah yang mana merupakan pekerjaan wajib mereka. Rentang usia informan yaitu 25- 80 tahun, walaupun sudah berumur para perempuan disini tetap melakukan pekerjaan tenun sebagai mata pencaharian pokok mereka, dan juga agar tenun ikat tersebut tetap terjaga untuk anak cucu mereka.

### 2. Hasil penelitian

peneliti mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yakni peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa manubura. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil temuan lapangan:

#### 1) Peran Usaha Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Manubura

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang akan datang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi (Kadeni, 2020:197). Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan. berikut kutipan hasil wawancaranya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Oktavia:

*“dengan kegiatan menenun ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras dan lain-lain serta dapat membeli pakaian biasanya dalam 1 tahun bisa membeli 2 kali bahkan lebih, dan juga dapat merenovasi rumah walaupun sedikit-sedikit.”*

Ibu Netis dan ibu Agnes mengatakan hal yang sama:

*“Hasil penjualan tenun ikat ini cukup untuk kebutuhan pokok kami seperti makan-minum, membeli pakaian, untuk pakaiannya 1 tahun biasa beli 2 kali waktu pesta seperti natal dan tahun baru dan merenovasi rumah.”*

Ibu Harni juga mengatakan:

*“Dari hasil penjualan sarung ini, cukup untuk memenuhi kebutuhan akan dan minum, membeli pakaian dan juga renovasi rumah.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang dan papan sangat berarti bagi mereka selain dari pekerjaan lain seperti bertani tetapi tenun ikat ini juga merupakan mata pencaharian pokok para perempuan.

Mereka menekuni pekerjaan tenun ikat ini sejak masih muda, dan juga untuk tetap menjaga budaya dan kelestarian tenun ikat di kalangan masyarakat dan di kalangan anak remaja saat ini. Mereka bekerja masih menggunakan alat-alat yang

masih tradisional yang terbuat dari kayu khusus dan bambu. Motif-motif yang ditampilkan juga sangat beragam dan tergantung dari harga jualnya. Dari masing-masing motif tersebut mempunyai harga yang berbeda. Para penenun biasa menyelesaikan 1-4 lembar sarung dalam satu bulan. Namun ada juga yang hanya menyelesaikan 1-2 lembaran sarung yang utuh dalam satu bulan, tergantung kendala dan kesibukan yang dihadapi oleh penenun.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap para informan, berikut kutipan wawancaranya:

Ibu Oktavia:

*“saya bekerja sarung ini sejak saya masih SMP, dan juga sekalian bantu-bantu orang tua, banyak motif yang saya buat salah satunya seperti bunga mawar, dala, legio dan juga burung. Masing-masing motif itu memiliki harga yang berbeda seperti motif burung ini bisa sampai satu jutaan. Dan untuk proses penyelesaiannya itu saya sendiri bujang jadi tidak ada kesibukan lain selain menenun, biasanya saya menyelesaikan dari proses awal sampai mendapatkan sarung yang utuh itu bisa sampe satu bulan kalau tidak ada kendala, dalam satu kali ikat biasanya langsung buat 4 lembar dan dalam 1 bulan itu bisa langsung menyelesaikan 4 lembar tersebut.”*

Ibu Netis juga mengungkapkan hal yang sama:

*“saya kerja tenun ikat ini sejak kami masih mudah. saya menyelesaikan tenunan kurang lebih 1 bulan kalau tidak ada kendala. karena disini kami biasa buat satu kali langsung ada yang 2 lembar ada yang 4 lembar, kalau yang 4 lembar itu dalam 1 bulan bisa dapat 3 kalau kerjanya buruh cepat. Motif yang saya buat sudah banyak antara lain gambar motif naga, burung dan renda. motif burung itu bisa sampai Rp 1.000.0000, kalau disaat musim begini hanya dapat harga Rp 800.000 saja.”*

Ibu Harrni juga mengatakan bahwa:

*“sejak tahun 2000-an saya sudah mulai membuat sarung, selain sebagai kader posyandu. Biasanya dalam 1 bulan itu ikatnya 4 lembar memang, dari proses ikat sampe tenun itu mungkin dapat 1 lembar sarung yang utuh kalau tidak ada kendala apa-apa bisa 2 terus yang lainnya belum selesai baru sampe pertengahan. Motif yang saya kerjakan itu seperti rempe, pedan pohon, kurenti dan bela ketupat, dari motif itu punya harga masing-masing, yang paling mahal itu motif belah ketupat dengan harga Rp 700.000-750.000.”*

Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menekuni usaha tenun ikat ini sejak masih muda. Proses pembuatannya-pun masih menggunakan bahan-bahan sederhana. Pengrajin biasa menyelesaikan tenunannya bisa memakan waktu 2-3 minggu bahkan 1 bulan. Motif yang dihasilkan juga sangat beragam dan harganya-pun mengikuti motif yang dibuat.

Pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat pengrajin tenun ikat tergantung banyaknya pembeli dan berapa banyak sarung yang dihasilkan. Harga setiap sarung berbeda tergantung motif dan ukuran sarung tersebut. Hasil dari pendapatan penjualan tenun ikat ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dan sebagai penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap para informan yaitu:

Ibu Yosepina juga mengatakan:

*“harga bahan-bahan baku sekarang kadang ada yg naik kadang ada yang turun untuk belinya siap uangnya kurang lebih sampe Rp 400.000-500.000, saya biasa terimah sewa untuk tenun dan ikatnya itu bisa dapat RP 150.000-200.000. penghasilan yang saya dapatkan dalam jual sarung ini untuk benang merah 1*

*lembar Rp 500.000, benang hitam 1 lembar Rp 800.000, dengan untungnya mulai dari Rp 100.000/lembar. Dari penghasilan penjualan sarung ini dapat membantu keluarga seperti membayar uang sekolah anak, biaya makan minum sehari-hari dan bayar cicilan koperasi.”*

Ibu Harni juga mengatakan:

*“biaya untuk membeli bahan baku Rp 300.000-400.000 untuk 4 lembar sarung. Penghasilan yang saya peroleh dari menjual sarung itu satu lembar bisa dapat harga mulai Rp 700.000-750.000, dengan untung Rp 100.000-200.000, dan juga hasil dari menjual sarung tersebut dapat membantu saya itu seperti bisa beli ikan, sayur dan keperluan lainnya.”*

Ibu Agnes juga mengungkapkan hal yang sama:

*“biaya untuk membeli bahan-bahan baku mulai dari benang sampai dengan obat celup bisa makan biaya sampai Rp 200.000-400.000, biasanya saya juga teimah sewa tenun dibayar dengan harga Rp 100.000-200.000. penghasilan yang saya peroleh dari menjual sarung biasa saya menjual satu lembar kadang langsung 2-3 lembar, harga jual 1 lembar Rp 600.000, dengan untung Rp 100.000-200.000. Pendapatan dari tenun ikat ini dapat membantu keluarga saya seperti memenuhi kebutuhan hidup buat beli makan minum sehari-hari dan bayar cicilan Koperasi dan lain lain.*

Dengan adanya kegiatan usaha tenun ikat ini maka dapat membangun perekonomian masyarakat Desa Manubura, apalagi dilihat dari kondisi sekarang banyak masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu mereka memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki untuk membuka usaha sendiri guna untuk mendapatkan pemasukan, dan dari penghasilan yang diperoleh tersebut cukup untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Seperti halnya yang di sampaikan Ibu Oktavia:

*“karena kami disini sudah terbiasa dan sudah terlatih dari kecil untuk membuat sarung jadi memang dari SMP begitu kami sudah dapat menghasilkan uang sendiri, walaupun sedikit tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan saya setiap bulan itu bisa saja meningkat bisa saja menurun tergantung musim kalau pada musim pesta atau musim panas harganya lebih mahal kalau pada musim Sekarang harganya mulai turun.”*

Ibu Yosepina juga mengatakan:

*”tenun ikat ini pekerjaan pokok kami sehari-hari dan dimulai kami sejak masih kecil jadi kondisi perekonomian keluarga kami dari dulu sampai sekarang tergantung dari penjualan sarung ini hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya setelah pekerjaan rumah selesai baru mulai tenun. hasil penjualan sarung ini setiap bulannya mengalami peningkatan, peningkatan seperti harga sarungnya naik lumayan untuk tambah-tambah modal dan keperluan lainnya, dan meningkatnya itu tergantung musim.”*

Ibu Netis mengatakan bahwa:

*“ kami disini untuk perempuan itu belajar tenun sejak kami masih gadis jadi sejak itu kami sudah bisa menghasilkan uang sendiri, dan setelah kami berkeluarga kami tetap melanjutkan dan bisa bantu suami juga, jadi kondisi ekonomi keluarga kami tergantung dari hasil kami jual sarung tersebut. dalam penjualan sarung ini meningkatnya tergantung musim kalau musim pesta harganya bisa meningkat tergantung pembelinya, kalau untuk musim sekarang harga jualnya sangat turun jadi pendapatannya juga menurun.”*

Jadi dengan adanya usaha rumahan di Desa Manubura ini telah berperan penting dalam pembentukan ibu-ibu produktif dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu suami mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

## 2) Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Tenun Ikat Di Desa Manubura

Pemberdayaan masyarakat di pedesaan sangat berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian, yang dilakukan oleh masyarakat desa atau proses pemberdayaan ekonomi rakyat, untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sejak lama pemerintah melakukan upaya peningkatan taraf kehidupan rakyat melalui pemberdayaan ekonomi, hal ini seperti pendapat Mubyarto, yang menyatakan kegiatan seperti ini adalah kegiatan produksi bukan kegiatan konsumsi. Masyarakat digiring menjadi produsen dari bahan lokal dan kemampuannya sendiri untuk memenuhi permintaan (konsumen) (Samadara Selfesina dkk, 2018:50).

Upaya pemerdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Manubura dalam mengembangkan usaha tenun ikat, yaitu dengan beberapa cara, yakni:

### a. Akses Permodalan

yaitu mempermudah mendapat pinjaman modal seperti di bank pengkreditan, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala desa dan beberapa masyarakat pengrajin tenun ikat. didapati informasi bahwa dari pihak desa bekerja sama dengan pihak BANK dan Lembaga pengelola keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman modal. Hal ini di ungkapkan oleh Kepala Desa Manubura pada saat peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

*“di Manubura ini terdapat beberapa kelompok tenun ikat dan salah satunya yaitu kelompok usia 15-25 tahun yang digolongkan dalam kelompok orang muda usia produktif. Mereka ini dapat pelatihan di dinas Deperindag kabupaten Sikka, terus diarahkan sistem marketingnya secara online. Mereka juga dibuka ruang untuk bisa meminjam uang di BANK atau juga Lembaga pengelola keuangan lainnya itu di tahun 2020-2022.”*

Dan juga dari pemerintahan desa Manubura sendiri menyiapkan bantuan yang akan diberikan kepada para pengrajin berupa barang. Hal ini di perkuat oleh wawancara kepada bapak kepala desa Manubura yang mengatakan bahwa:

*“kalau untuk dari Desanya itu sendiri pernah memberikan modal usaha berupa barang yaitu benang dan npton pada tahun 2018 melalui kelompok.”*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh para informan ke 3, 4 dan 5 mereka mengatakan bahwa pernah menerima bantuan dari desa tetapi melalui kelompok tenun ikat.

### b. Pelatihan UMKM

Yaitu memberikan layanan untuk masyarakat sebagai wadah / tempat memajukan UMKM. Pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan desa Manubura yang bekerja sama dengan Dinas Perindag.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Kepala Desa Manubura yang mengatakan bahwa:

*“pelatihan dan sosialisasi itu kami pihak desa bekerja sama dengan dinas perindag untuk memberikan pelatihan kepada kelompok tenun ikat disini. pelatihan itu di selenggarakan rutin pada tahun 2017-2019, dan untuk sekarang belum dilaksanakan karena baru selesai covid dan baru mau perencanaan 2023 ini.”*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Oktavia mengatakan bahwa:  
*“kalau untuk kelompok ada pelatihan karena saya tidak masuk dalam kelompok jadi tidak ikut.”*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yosepina:

*“ada pelatihan yang di adakan oleh desa dengan narasumbernya dari Dinas Perindustrian dan perdagangan”*

*Begitu juga dengan informan ke 3, 4, dan 5 mengatakan hal yang sama.*

### c. Akses Pasar

Adalah memberikan kemudahan akses pemasaran bagi pelaku UMKM. Akses pasar yang diadakan di Desa Manubura ini adalah penyelenggaraan pameran tenun ikat dan juga penitipan hasil tenunan masyarakat melalui galeri tenun ikat. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara kepala desa dan juga para pengrajin tenun ikat.

Kepala Desa Mengatakan Bahwa:

*“kalau untuk pameran, masyarakat pernah ikut bekerja sama dengan dinas perindag, pada saat pameran 17 agustus 2019. Kemudian pada awal tahun 2020, ada kunjungan dari kementerian pariwisata dan kementerian kominfo di Habipiret desa Manubura tepatnya di sanggar Nulu Nadar. Kesempatan itu dimanfaatkan dengan memajang hasil karya tenun ikat mereka dan ada beberapa yang dibeli/laku terjual. Sementara untuk penitipan di galeri sesuai rencana awal bekerjasama dengan Aku Sikka, dan hingga saat ini sedang difasilitasi dinas deperindag untuk membuka ruang kerja sama.”*

Hal ini juga di untkapan oleh Ibu Yosepina:

*“pernah ikut pameran di desa karena waktu itu ada kunjungan.”*

Begitu juga informan ke 3 ibu Harni:

*“pernah ikut pameran.”*

Ibu Netis juga mengatakan:

*“pernah ikut pameran di desa, ketika ada kunjungan orang-orang dari luar seperti para anggota DPR.”*

Ibu Agnes juga mengungkapkan hal yang sama:

*“kalau ada tamu dari luar pemerintah desa disini mengerahkan masyarakatnya untuk mengikuti pameran tenun ikat di kantor desa.*

## 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi temuan penelitian observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas terkait dengan peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dianalisis bahwa peran suatu usaha terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Berikut hasil pembahasannya:

### 1) Peran Usaha Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih untuk masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan (Kadeni, 2020:197).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa usaha industri rumahan tenun ikat ini memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan sandang papan dan juga menyediakan lapangan pekerjaan.

Dengan adanya usaha rumahan ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang dan papan sangat berarti bagi mereka selain bekerja sebagai petani tetapi tenun ikat ini juga merupakan mata pencaharian pokok para perempuan di sana. Dalam hal ini juga bisa menjadi salah satu peluang usaha bagi seorang ibu rumah tangga dan para perempuan, supaya bisa mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan tidak berdiam diri di rumah dan mengandalkan suami mereka saja.

- b. Sebagai sumber penghasilan dan Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Mereka bekerja tenun ikat ini sejak masih muda dan untuk tetap menjaga budaya dan kelestarian tenun ikat di kalangan masyarakat dan di kalangan anak remaja saat ini serta menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masing-masing motif memiliki harga jual yang berbeda mulai dari harga Rp 600.00-1.000.000 an, sehingga membuat masyarakat Desa Manubura menjadikannya sebagai usaha tetap mereka. Keberadaan industri rumahan tenun ikat ini juga telah membantu pemerintah dalam hal mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan khususnya para ibu rumah tangga. Dengan adanya usaha tenun ikat ini maka dapat membangun perekonomian masyarakat Desa Manubura.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa peran usaha tenun ikat di Desa Manubura sudah berjalan dengan baik, dan masyarakat Desa Manubura juga minimal tertolong dengan adanya industri rumahan ini, dikarenakan terbukannya peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga dan juga bagi para perempuan yang hanya tamat SD, SMP dan juga SMA, bahkan masyarakat yang tidak mendapatkan jenjang Pendidikan dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki, serta menjadikan masyarakat yang produktif yang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu suami mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofi (2019) yang membahas tentang Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilba Di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara) mengatakan bahwa Industri kecil konveksi jilbab di Desa Pendosawalan berperan dalam:

- (a) Menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya terutama ibu rumah tangga.
- (b) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pendosawalan yang awalnya tidak mempunyai pendapatan sekarang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
- (c) Meningkatkan perekonomian masyarakat karena yang dahulunya desa tersebut adalah desa yang banyak dengan pengangguran dengan tingkat kejahatan yang tinggi sekarang sudah berubah menjadi desa sentra penghasil jilbab.

## 2) Upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun ikat di Desa Manubura

Upaya pemerdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Manubura dalam mengembangkan usaha tenun ikat di desa yaitu dengan beberapa cara, yakni:

- a. Akses permodalan

Yaitu: mempermudah mendapat pinjaman modal seperti di bank pengkreditan, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari pihak desa bekerja

sama dengan pihak Bank dan Lembaga pengelola keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman modal usaha kepada para pengrajin, dan juga dari pemerintahan desa manubura sendiri menyiapkan bantuan yang akan diberikan kepada para pengrajin berupa barang pada tahun 2018.

b. Pelatihan UMKM:

Memberikan layanan untuk masyarakat sebagai wadah/tempat untuk memajukan UMKM. Pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan desa Manubura yang bekerja sama dengan Dinas Deperindag yang rutin dilakukan pada tahun 2017-2019 dan untuk beberapa tahun belakangan belakangan ini tidak dilaksanakan dikarenakan ada wabah covid 19 tetapi sudah direncanakan lagi untuk tahun 2023 ini.

c. Akses pasar:

Memberikan kemudahan akses pemasaran bagi pelaku UMKM. Akses pasar yang diadakan di desa manubura ini adalah penyelenggaraan pameran tenun ikat Ketika ada kunjungan seperti dinas pariwisata dan dinas kominfo dan juga seperti pameran 17 agustus-an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvana (2020) yang membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tenun yaitu adanya pelatihan yang dilakukan beberapa pihak seperti dari Dinas Perdagangan Provinsi, Perindag Donggala, maupun pihak lainnya. Dalam pelatihan yang diikuti masyarakat diajarkan cara membuat kain tenun, mulai dari proses pewarnaan hingga proses penenunan sampai menjadi sebuah kain tenun. Dan juga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Loli Tasiburi mengandalkan pada usaha yang mereka lakukan sekarang yaitu dengan memproduksi kain tenun kemudian menjualnya, dengan begitu kebutuhan mereka sedikit tercukupi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai peran usaha tenun ikat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Manubura dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha Tenun Ikat Di Desa Manubura Berperan Dalam:
  - a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan sandang papan dan juga menyediakan lapangan pekerjaan.
  - b. Sebagai sumber penghasilan dan Meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Tenun Ikat Di Desa Manubura upaya pemerdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Manubura dalam mengembangkan usaha tenun ikat di desa yaitu dengan beberapa cara, yakni:
  - a. Akses Permodalan, yaitu: mempermudah mendapat pinjaman modal seperti di Bank pengkreditan, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari pihak desa bekerja sama dengan pihak Bank dan Lembaga pengelola keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman modal usaha kepada para pengrajin.
  - b. Pelatihan UMKM: memberikan layanan untuk masyarakat sebagai wadah/tempat untuk memajukan UMKM. Pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan desa Manubura yang bekerja sama dengan Dinas Perindag.
  - c. Akses Pasar: memberikan kemudahan akses pemasaran bagi pelaku UMKM. Akses pasar yang diadakan di desa Manubura ini adalah penyelenggaraan pameran tenun ikat ketika ada kunjungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alam MN, Nur. (2013). "Sade Desa Asli Suku Sasak". Tersedia Pada <https://alanmn.wordpress.com>. (Diakses tanggal 22 maret 2022)
- Apandi, I. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai Esi Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Skripsi program strata satu(S1) jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim, riau
- Berry, David. 2003. Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi. Jakarta:PT RajaGrafindo persada.
- Cahaya, A. N. (2022). Usaha, syarat dan contohnya Tersedia pada <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-usaha/>. (Diakses tanggal 22 maret 2022)
- Chotimah, N., poin, Ermelinda. M., & Rahman. Abd.H. N. (2022). "Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair". Firm Journal Of Management Studies.Ikip Muhammadiyah Maumere, 7(1), March, 2022 ISSN: 2527-5852 (Print) | ISSN 2541-3473 (Online) DOI: 10.33021/firm. v7i1.1569,12-20.
- Desi Mulyani. (2013). Kerajinan Lahter drtinjau dari Proses dan Makna Simbolis Ornomendi Home Industri RosaArt 19llir Palembang. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan. FBS UNY.
- Harahap, E. A. M. (2021). Aktivitas Usaha Tenun Kain Songket Melayu Komunitas Ibu-Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. Skripsi Jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN suska, Riau
- Harmoko. 2010. Tenun Indonesia edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII.
- Horfman, O., Susanti. Eka. N., dan Surti. Ifana. Y. (2022). "Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Kain Songke Untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Rius Kabupaten Manggarai". Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Indonesia, e-ISSN:2828-4763, 1(1), 32-38
- Ismail Nawawi. (2009). "Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum, (Surabaya: Putra Media Nusantara), hlm. 1
- Kadeni, Sriyani Ninik, (2020) Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Equilibrium, Vol. 8, No.
- S, Karinayah. D. "Pemerdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo", Mahasiswa Program Studiilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga, 1-13.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Maghiszha, F. D. (2019). Mengenal Tenun Ikat Khas NTT, Sejarah hingga proses pembuatannya(online).Tersedia:[https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/30/mengenal-tenun-ikat-khas-ntt-sejarah-hingga-proses-pembuatannya\(diakses 7 maret 2022\)](https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/30/mengenal-tenun-ikat-khas-ntt-sejarah-hingga-proses-pembuatannya(diakses%207%20maret%202022))
- Makhamah, Dkk. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal, (Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press), 2021.Marnisah, L., & purnamasari, Dewi. E. (2018). "Analisis Peningkatan Kualitas Dan Strategi Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Perajin Kain Tenun Songket Di Desa Gunung Batu Kecamatan Komerung Ulu Timur". Jurnal Abdimas Mandiri. Manajemen Universitas Indo Global Mandiri, ISSN:2598-4241(print)|ISSN:2598-425x(online), 2(1), 30-35
- Mattew B. Milles, Kualitatif Data Analisis, diterjemahkan oleh TjejepRohandi Roholi. (Cet I, Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.
- Miftah Thoha. (2012). Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Otheliansyah. (2021). "Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal Di Indonesia". *Indonesia Theasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Pulik*. Indonesian Treasury Review Vol.6, No. 1.
- Putri, Tria. L. (2016). "Analisis Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampak Provinsi Riau". *Journal Business Studies*. Staf Pengajar Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, 2, (1), 10-14.
- Samadara, S., Sir, S. Jennie., dan Samadara, D. Pieter. (2018). "Pemerdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Di Kampung Pra Ijing, Desa Tebar, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dan Mendukung Pengembangan Pariwisata Daerah". *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit*. Politeknik Negeri Kupang, 3(1)44-53.
- Silvana. (2020). *pemerdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tenun dalam meningkatkan pendapatan di desa loli tasiburi kec. banawa kab. donggala*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palu Sulawesi Tengah
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ula, Mukhibatul. Lally. (2020). *Proses Usaha Mikro Kecil Menengah Krakal Desaign Dalam Pemerdayaan Ekonomi Keluarga (Di Desa Troso Kecamatan Kedung Jepara Jawa Tengah)*. Skripsi program studi pengembangan Masyarakat Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah
- Wafiroh, Himmah. 2017. *Interaksi Sosial Wanita Pengrajin Tenun Ikat Troso dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jawa Tengah: Jurnal IJTIMAIYA Volume 1 No. 1:103
- Wikipedi. (2021). *Tenun ikat*. Tersedia: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenun\\_ikat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenun_ikat) (diakses 18 maret 2022)